

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD Panembahan Senopati Bantul berdiri sejak tahun 1953 sebagai RS *Hongerodem* (HO) dan berubah nama menjadi Panembahan Senopati Bantul sejak 29 Maret 2003 yang berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo Bantul. Adapun visi dan misi RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah sebagai berikut.

a. Visi

Mewujudkan rumah sakit yang unggul dan menjadi kebanggaan seluruh masyarakat.

b. Misi

- 1) Memberikan pelayanan prima pada pelanggan.
- 2) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia.
- 3) Melaksanakan peningkatan mutu berkelanjutan dalam pelayanan kesehatan.
- 4) Meningkatkan jalinan kerja sama dengan mitra terkait.
- 5) Meningkatkan ketersediaan sarana prasarana yang berkualitas.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola keuangan yang sehat untuk mendukung pertumbuhan organisasi.

2. Karakteristik Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini merupakan ibu yang mempunyai riwayat *Sectio Cesarea* dengan *Placenta Previadi* RSUD Panembahan Senopati Bantul selama tahun 2013-2015. Gambaran responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usi pada Ibu yang Mempunyai Riwayat *Sectio Cesarea* dengan *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Usia	Frekuensi	%
<20 Tahun	0	0,0%
20 – 35 tahun	12	44,4%
> 35 tahun	15	55,6%
Jumlah	27	100%

Sumber: Data Sekunder, 2015

Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai riwayat *Sectio Cesarea* dengan *Placenta Previadi* RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015 berasal dari kelompok usia diatas 35 tahun sebanyak 15 orang atau 55,6%, dan sisanya berasal dari kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 12 orang atau 44,4%, sehingga tidak ada responden yang berasal dari kelompok usia <20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai riwayat *Sectio Cesarea* dengan *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015 berasal dari kelompok usia diatas 35 tahun.

b. Berdasarkan Paritas

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas pada Ibu yang Mempunyai Riwayat *Sectio Cesarea* dengan *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Paritas	Frekuensi	%
G2	15	55,6%
G3	7	25,9%
G4	4	14,8%
G9	1	3,7%
Jumlah	27	100 %

Sumber: Data Sekunder, 2015

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa ibu yang mempunyai riwayat *Sectio Cesarea* dengan *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015 paling banyak berasal dari 2 kali paritas yaitu sebanyak 15 orang atau 55,6%, dan paling sedikit dengan 9 kali paritas yaitu sebanyak 1 orang atau 3,7%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai riwayat *Sectio Cesarea* dengan *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015 memiliki jumlah paritas sebanyak 2 kali.

c. Berdasarkan Usia Kehamilan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Kehamilan pada Ibu yang Mempunyai Riwayat *Sectio Cesarea* dengan *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Usia Kehamilan	Frekuensi	%
37 Minggu	5	18,5%
38 Minggu	8	29,6%
39 Minggu	9	33,3%
40 Minggu	5	18,5%
Jumlah	27	100 %

Sumber: Data Sekunder, 2015

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa ibu yang mempunyai riwayat *Sectio Cesarea* dengan *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015 paling banyak memiliki usia kehamilan 39 minggu yaitu sebanyak 9 orang atau 33,3% dan paling sedikit pada usia 37 dan 40 minggu, masing-masing sebanyak 5 orang (18,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa kejadian *Placenta Previa* muncul pada ibu hamil usia 9 minggu atau tergolong dalam trimester ketiga (27-40minggu).

3. Data Frekuensi Penelitian

Data frekuensi pada penelitian ini adalah data frekuensi *Sectio Cesarea*, kejadian *Placenta Previa* dan frekuensi ibu hamil dengan jumlah *Sectio Cesarea* sebanyak 1 dan 2 kali di RSUD Panembahan Senopati Bantul selama tahun 2013-2015. Distribusi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Frekuensi Tindakan *Sectio Cesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persalinan *Sectio Cesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Tahun	Frekuensi	%
2013	588	28,5%
2014	670	32,5%
2015	803	39,0%
Jumlah	2061	100 %

Sumber: Data Sekunder, 2015

Berdasarkan hasil analisa, diketahui frekuensi tindakan *Sectio Cesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

adalah sebanyak 2061 tindakan, paling banyak terjadi pada tahun 2015 sebanyak 803 tindakan (39%), diikuti tahun 2014 sebanyak 670 tindakan (32,5%), dan paling sedikit tahun 2013 sebanyak 588 tindakan (28,5%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan peningkatan frekuensi tindakan dengan *Sectio Cesareadi* RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015.

b. Frekuensi Riwayat *Sectio Cesareae* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Riwayat *Sectio Cesareae* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Tahun	Frekuensi	%
2013	112	34,4%
2014	94	28,8%
2015	120	36,8%
Jumlah	326	100 %

Sumber: Data Sekunder, 2015

Berdasarkan hasil analisa, diketahui frekuensi riwayat *Sectio Cesareae* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015 adalah sebanyak 326 kali, paling banyak terjadi pada tahun 2015 sebanyak 120 riwayat (36,8%), diikuti tahun 2013 sebanyak 112 riwayat (34,4%), dan paling sedikit tahun 2014 sebanyak 94 riwayat (28,8%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan frekuensi riwayat *Sectio Cesareae* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015.

c. Frekuensi Kejadian *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kejadian *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Tahun	Kejadian <i>Placenta Previa</i>				Jumlah	
	1 x <i>Sectio Cesarea</i>		2 x <i>Sectio Cesarea</i>		N	%
	N	%	N	%		
2013	5	18,5%	0	0,0%	5	18,5%
2014	5	18,5%	0	0,0%	5	18,5%
2015	9	33,3%	8	29,6%	17	63,0%
Jumlah	19	70,4%	8	29,6%	27	100,0%

Sumber: Data Sekunder, 2015

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui frekuensi kejadian *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015 adalah sebanyak 27 kejadian, paling banyak terjadi pada tahun 2015 sebanyak 17 kejadian (63%), sedangkan tahun 2013 dan 2014 masing-masing sebanyak 5 kejadian (18,5%). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi kecenderungan peningkatan kejadian *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015.

Dari hasil analisa diketahui juga frekuensi ibu hamil dengan 1 kali persalinan *Sectio Cesarea* yang mengalami *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015 adalah sebanyak 19 kejadian, paling banyak terjadi pada tahun 2015 sebanyak 9 kejadian (33,3%) sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing sebanyak 5 kejadian (18,5%). Kemudian diketahui frekuensi ibu hamil dengan 2 kali persalinan *Sectio Cesarea* yang mengalami *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya di

RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015 seluruhnya terjadi pada tahun 2015 sebanyak 8 kejadian (29,6%) sehingga tidak terdapat kejadian pada tahun 2013 dan 2014. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya terjadi paling banyak pada ibu hamil dengan 1 kali riwayat *Sectio Cesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015.

4. Hubungan Frekuensi Tindakan *Sectio Cesarea* dengan Frekuensi Riwayat *Sectio Cesarea*

Pengujian hubungan pertama dalam penelitian ini menguji hubungan antara tindakan *Sectio Cesarea* dengan riwayat *Sectio Cesarea*. Untuk mengetahui hubungan antara frekuensi tindakan *Sectio Cesarea* dengan riwayat *Sectio Cesarea* digunakan uji *Chi-Square*. Hasil pengujian *Chi-Square* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Hubungan Frekuensi Tindakan *Sectio Cesarea* dengan Riwayat *Sectio Cesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Variabel	df	Nilai <i>Chi-Square</i> Hitung	Nilai <i>Chi-Square</i> Tabel	Nilai Signifikansi	Tingkat Signifikansi (α)	Hasil
Frekuensi Tindakan <i>Sectio Cesarea</i> - Riwayat <i>Sectio Cesarea</i>	2	6,676	5,991	0,036	0,05	Ada Hubungan

Sumber: Data Sekunder, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.7 diatas, diketahui nilai korelasi *Chi-Square* hitung sebesar 6,676 dengan nilai *Chi-Square* tabel sebesar 5,991

(df= 2), dan nilai signifikansi 0,036 ($\alpha= 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang ditunjukkan dengan korelasi *Chi-Square* hitung (6,676) > nilai korelasi *Chi-Square* tabel (5,991). Selain itu, dapat dilihat juga nilai signifikansi (0,036) < α (0,05) yang berarti bahwa hubungan yang antara kedua variabel adalah signifikan. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi tindakan *Sectio Cesarea* dengan riwayat *Sectio Cesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015.

5. Hubungan antara Frekuensi Riwayat *Sectio Cesarea* dengan Kejadian *Placenta Previa* pada Kehamilan Berikutnya

Pengujian ketiga dalam penelitian ini adalah hubungan antara riwayat *Sectio Cesarea* dengan kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya. Tabulasi silang antara riwayat *Sectio Cesarea* dengan kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Tabulasi Silang Riwayat *Sectio Cesarea* dengan Kejadian *Placenta Previa* pada Kehamilan Berikutnya di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Riwayat Sectio Cesarea	Data <i>Sectio Cesarea</i>				Jumlah	
	<i>Sectio Cesarea</i>		<i>Sectio Cesarea dengan Placenta Previa</i>			
	N	%	N	%	N	%
2013	107	32,8%	5	1,5%	112	34,4%
2014	89	27,3%	5	1,5%	94	28,8%
2015	103	31,6%	17	5,2%	120	36,8%
Jumlah	299	91,7%	27	8,3%	326	100,0%

Sumber: Data Sekunder, 2015

Berdasarkan tabel 4.9, pada tahun 2013, terdapat 112 riwayat *Sectio Cesarea* dan 5 diantaranya atau 1,5% mengalami *Placenta Previa* pada kehamilan selanjutnya. Kemudian pada tahun 2014 terdapat 94 riwayat *Sectio Cesarea* dan 5 diantaranya 1,5% mengalami *Placenta Previa* pada kehamilan selanjutnya. Sedangkan pada tahun 2015 terdapat 120 riwayat *Sectio Cesarea* dan 17 diantaranya atau 5,2% mengalami *Placenta Previa* pada kehamilan selanjutnya.

Pengujian hipotesis antara riwayat *Sectio Cesarea* dengan kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya di RSUD Panembahan Senopati Bantul dilakukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara frekuensi riwayat *Sectio Cesarea* dengan kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya di RSUD Panembahan Senopati Bantul.”Sebelumnya, hipotesis diubah menjadi *null hypothesis* (H_0) sebelum hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis penelitian dapat dilihat pada penjelasan berikut.

- a. *Null Hypothesis (H₀)*: “Tidak ada hubungan antara riwayat *Sectio Cesarea* dengan kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.
- b. *Alternative Hypothesis (H_a)*: “Ada hubungan antara riwayat *Sectio Cesarea* dengan kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya di RSUD Panembahan Senopati Bantul”.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji *Chi-Square*, yaitu pengujian untuk menguji sejauh mana dua variable, yakni riwayat *Sectio Cesarea* dengan kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya mempunyai hubungan. Hasil analisis uji *Chi-Square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Hubungan Frekuensi Riwayat *Sectio Cesarea* dengan kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Variabel	df	Nilai <i>Chi-Square</i> Hitung	Nilai <i>Chi-Square</i> Tabel	Nilai Signifikansi	Tingkat Signifikansi (α)	Hasil
Riwayat <i>Sectio</i> <i>Cesarea</i> - Kejadian <i>Placenta</i> <i>Previa</i>	2	8,706	5,991	0,013	0,05	Ho ditolak

Sumber: Data Sekunder, 2015

Berdasarkan pada tabel 4.10 diatas, diketahui nilai korelasi *Chi-Square* hitung sebesar 8,706 dengan nilai *Chi-Square* tabel sebesar 5,991 ($df=2$), dan nilai signifikansi 0,013 ($\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang ditunjukkan dengan korelasi *Chi-Square* hitung (8,706) > nilai korelasi *Chi-Square* tabel (5,991). Selain itu, dapat dilihat juga nilai signifikansi (0,013) < α (0,05) yang berarti bahwa hubungan yang antara kedua variabel adalah signifikan. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara riwayat *Sectio*

Cesarea dengan kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015.

B. Pembahasan

1. Frekuensi Tindakan *Sectio Cesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan frekuensi persalinan *Sectio Cesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015. Hal ini sesuai dengan pendapat El-Ardat (2014) yang menyatakan bahwa operasi *Sectio Cesarea* adalah salah satu operasi paling umum di seluruh dunia dengan insiden yang berbeda.

Peningkatan frekuensi *Sectio Cesarea* terjadi karena terjadi peningkatan jumlah penduduk sehingga jumlah ibu hamil juga meningkat. Hal ini berefek pada peningkatan frekuensi persalinan baik secara normal maupun dengan *Sectio Cesarea*. Selain itu, tindakan *Sectio Cesarea* juga dilakukan selaras dengan kemajuan teknologi dalam bidang kesehatan yang membantu ibu hamil dalam proses persalinan sehingga ibu hamil tidak harus merasakan sakit selama proses persalinan meskipun sebagian besar tindakan *Sectio Cesarea* dilakukan untuk menyelamatkan ibu dan janin karena berbagai masalah diantaranya adalah ukuran janin yang besar, janin melintang, ibu hamil dengan obesitas, atau terjadi kasus ketuban pecah dini.

2. Frekuensi Riwayat *Sectio Cesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa terjadi perubahan frekuensi riwayat *Sectio Cesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015. Perubahan frekuensi riwayat *Sectio Cesarea* dapat terjadi karena masalah persalinan yang dialami oleh ibu, diantaranya adalah janin besar, pinggul sempit, hamil ganda, dan sebagainya. Selain itu, dapat juga karena ibu tidak sanggup untuk melahirkan secara normal atau tidak ingin menahan sakit sehingga melakukan persalinan dengan *Sectio Cesarea*.

3. Frekuensi Kejadian *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015

Hasil dari analisa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kejadian *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015. Kejadian *Placenta Previa* pada tahun 2013 dan 2014 memiliki jumlah yang sama, sedangkan peningkatan yang ada terdapat tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kejadian *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul terjadi pada tahun 2015.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kejadian *Placenta Previa* adalah multiparitas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kejadian *Placenta Previa* di RSUD Panembahan Senopati Bantul terjadi paling banyak pada persalinan selanjutnya pada ibu dengan 1 kali persalinan *Sectio Cesarea*. Hal ini berarti kasus kejadian *Placenta Previa* terjadi pada multiparitas sesuai dengan Wardana dan Karkata (2007) yang menyatakan bahwa kejadian *Placenta Previa* terjadi karena jaringan parut rahim pada kehamilan berulang mengakibatkan

rusaknya jaringan yang digunakan sebagai tempat implantasi kehamilan selanjutnya. Jaringan yang rusak inilah yang dapat menyebabkan terjadinya kejadian *Placenta Previa*, sehingga diperlukan persalinan dengan *Sectio Cesarea*.

Kemudian, frekuensi *Placenta Previa* lebih banyak terjadi pada ibu hamil dengan usia ekstrim, yakni di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari subyek penelitian, sebagian besar berasal dari kelompok usia diatas 35 tahun. Kecenderungan ini terjadi karena pada ibu hamil usia diatas 35 tahun memiliki penurunan fungsi organ tubuh, terutama organ reproduksi, sehingga endometrium kurang subur, yang menyebabkan aliran darah tidak merata. Hal serupa juga terjadi pada ibu hamil usia dibawah 20 tahun karena belum sempurnanya pertumbuhan endometrium sehingga belum berfungsi secara normal.

Selain itu, kejadian *Placenta Previa* juga lebih sering terjadi pada wanita dengan riwayat *Sectio Cesarea* (Cunningham et al, 2006). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seluruh subyek mengalami kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan setelah persalinan dengan *Sectio Cesarea*. Sesuai dengan tabel 4.6, kasus *Placenta Previa* terjadi pada kehamilan setelah ibu hamil mengalami paling sedikit satu kali persalinan *Sectio Cesarea* dan paling banyak mengalami dua kali persalinan *Sectio Cesarea*. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa persentase kejadian *Placenta Previa* lebih besar pada ibu dengan riwayat satu kali persalinan *Sectio Cesarea* dibandingkan ibu dengan riwayat dua

kali persalinan *Sectio Cesarea*. Kecenderungan ini dapat terjadi karena rusaknya jaringan setelah dilakukan *Sectio Cesarea* yang dapat mengakibatkan aliran darah kurang merata pada organ reproduksi.

Secara umum, kejadian *Placenta Previa* paling banyak terjadi pada usia kehamilan trimester ketiga hal ini sesuai dengan hasil penelitian yaitu pada usia 37 hingga 40 minggu kehamilan, bersamaan dengan proses pembentukan segmen bawah rahim. Ketika plasenta menempel dan tumbuh pada segmen bawah rahim, maka akan terjadi pelebaran *isthmus* uteri membentuk segmen bawah rahim, plasenta akan mengalami laserasi, yang menandakan terjadinya perdarahan. Perdarahan dapat berhenti akibat pembekuan darah, tetapi oleh karena pembentukan segmen bawah rahim terjadi bertahap, maka laserasi baru akan terus terjadi. Hal ini menyebabkan perdarahan berulang pada kasus *Placenta Previa*. Plasenta yang menutupi seluruh *ostium uteri internum* akan lebih awal mengakibatkan perdarahan karena pada pembentukan segmen bawah rahim, *ostium uteri internum* dibentuk paling awal. Sedangkan pada *Plasenta Previa Marginalis*, perdarahan baru akan terjadi saat mendekati atau memulai persalinan (Chalik, 2009).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kejadian *Placenta Previa* terjadi karena faktor multiparitas, usia ibu, *Sectio Cesarea*, dan usia kehamilan trimester ketiga.

4. Hubungan Frekuensi Tindakan *Sectio Cesarea* dengan Frekuensi Riwayat *Sectio Cesarea*

Berdasarkan analisa pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi tindakan *Sectio Cesarea* dengan riwayat *Sectio Cesarea* di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015.

Kecenderungan ibu dengan tindakan *Sectio Cesarea* untuk kembali melakukan *Sectio Cesarea* pada persalinan selanjutnya dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah untuk menghindari rasa sakit ketika melahirkan. Meskipun jumlah antara tindakan *Sectio Cesarea* dengan riwayat *Sectio Cesarea* berbeda jauh, namun ketika terjadi peningkatan jumlah tindakan, maka riwayat *Sectio Cesarea* juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

5. Hubungan antara Frekuensi Riwayat *Sectio Cesarea* dengan Kejadian *Placenta Previa* pada Kehamilan Berikutnya

Hasil dari analisa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persalinan *Sectio Cesarea* dengan kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013-2015. Bentuk hubungan yang terjadi adalah kecenderungan peningkatan jumlah kejadian *Placenta Previa* yang berbanding lurus dengan peningkatan persalinan *Sectio Cesarea* selama tahun 2013-2015. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kejadian *Placenta Previa* mempunyai kecenderungan kenaikan atau penurunan dengan jumlah riwayat *Sectio Cesarea*. Kecenderungan terjadinya *Placenta Previa* diantaranya adalah karena gangguan pada proses persalinan yang terulang pada persalinan

selanjutnya yang terjadi pada faktor jalan lahir, janin, kekuatan ibu, atau penolong (tenaga kesehatan).

Dalam hubungannya dengan riwayat *Sectio Cesarea*, resiko terjadinya *Placenta Previa* lebih tinggi daripada terjadi pada persalinan normal, atau dengan rasio 4 : 1, sesuai dengan Cuningham et al (2006). Pada penelitian ini, keseluruhan subyek berasal dari persalinan *Sectio Cesarea* sehingga tidak ada kejadian *Placenta Previa* yang berasal dari persalinan normal.

Pada persalinan *Sectio Cesarea*, kejadian *Placenta Previa* dapat muncul selama proses pembentukan segmen bawah rahim ketika mendekati persalinan. Wanita dengan riwayat *Sectio Cesarea* mempunyai kecenderungan lebih besar mengalami *Placenta Previa* dibandingkan wanita dengan persalinan normal karena terjadi perubahan struktur jaringan atau kerusakan jaringan pendukung selama proses *Sectio Cesarea* pada persalinan sebelumnya. Hal inilah yang dapat menyebabkan gangguan peredaran darah selama pembentukan segmen sehingga terjadi penurunan suplai darah ke endometrium.

Dalam perkembangannya, wanita dengan kejadian *Placenta Previa* mempunyai resiko terkena *Placenta Acreta*, yaitu kondisi obstetrik yang berpotensi membahayakan nyawa ibu karena terdapat sisa plasenta yang menempel pada dinding rahim. Resiko terjadinya *Placenta Acreta* pada wanita dengan riwayat *Sectio Cesarea* dapat meningkat pada wanita dengan riwayat *Sectio Cesarea* yang disertai *Placenta Previa*. Menurut Ernawati

(2016), prosentase terjadinya *Placenta Acreta* pada wanita dengan riwayat *Sectio Cesarea* dengan *Placenta Previa* yaitu: 1) 1-5% pada wanita yang belum pernah melakukan *Sectio Cesarea*; 2) 11-25% pada wanita dengan satu kali persalinan *Sectio Cesarea*; 3) 35-47% pada wanita dengan dua kali persalinan *Sectio Cesarea*; 4) 50% pada wanita dengan tiga kali persalinan *Sectio Cesarea*; dan 5) 50-67% pada wanita dengan empat atau lebih persalinan *Sectio Cesarea*. Hasil ini menunjukkan bahwa wanita dengan banyak persalinan *Sectio Cesarea* diawali dengan diagnosa *Placenta Previa* mempunyai potensi yang besar untuk terkena *Placenta Acreta*.

Pada ibu yang mengalami persalinan dengan tindakan *Sectio Cesarea*, dapat terjadi kecenderungan untuk terjadi *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya. Bentuk kecenderungan yang terjadi antara tindakan *Sectio Cesarea* dengan kejadian *Placenta Previa* pada kehamilan berikutnya karena pada persalinan *Sectio Cesarea*, kejadian *Placenta Previa* dapat muncul selama proses pembentukan segmen bawah rahim ketika mendekati persalinan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya mengambil data sekunder tanpa melakukan kontak langsung dengan subyek. Selain itu, peneliti juga tidak mengendalikan variabel pengganggu, diantaranya faktor pendorong ibu hamil melakukan persalinan *Sectio Cesarea*, riwayat

penyakit yang dialami oleh subyek, faktor sosial budaya, ekonomi, serta pola hidup subyek.

